

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana cara ilmiah disini berarti suatu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas disebut juga *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Beberapa bentuk penelitian tindakan kelas. Menurut Oja dan S. Mulyan (1989:3) ada empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Guru sebagai peneliti
2. Penelitian tindakan kolaboratif
3. Simlultan integrasi
4. Administrasi sosial ekperimental

Dari pendapat di atas, maka metode yang akan digunakan pada penelitian adalah metode penelitian tindakan. Paizaluddin dan ermalinda (2014:8) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan. Supardi (2006 :104) Metode (*Action Reseacrh*) adalah bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisfatif kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode, kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Selain itu pula Menurut Sugiyono (2016:6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan

dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian tindakan merupakan proses yang mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan serta meningkatkan profesionalitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

2. Bentuk Penelitian

Terlepas dari penggunaan metode penelitian tindakan dalam memecahkan masalah penelitian ini, maka bentuk penelitian tindakan berdasarkan jumlah penelitian menurut Sugiyono (2015:35) yaitu penelitian tindakan kolaboratif.

Menurut Iskandar (2011:20) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari: a. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan bauran metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. b. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan. c. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah.

Suhardjono (2007:58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Rustam dan Mundilarto (2004:1) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri

dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat

Suharsimi (2007:2) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata "penelitian," "tindakan dan "kelas." Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru.

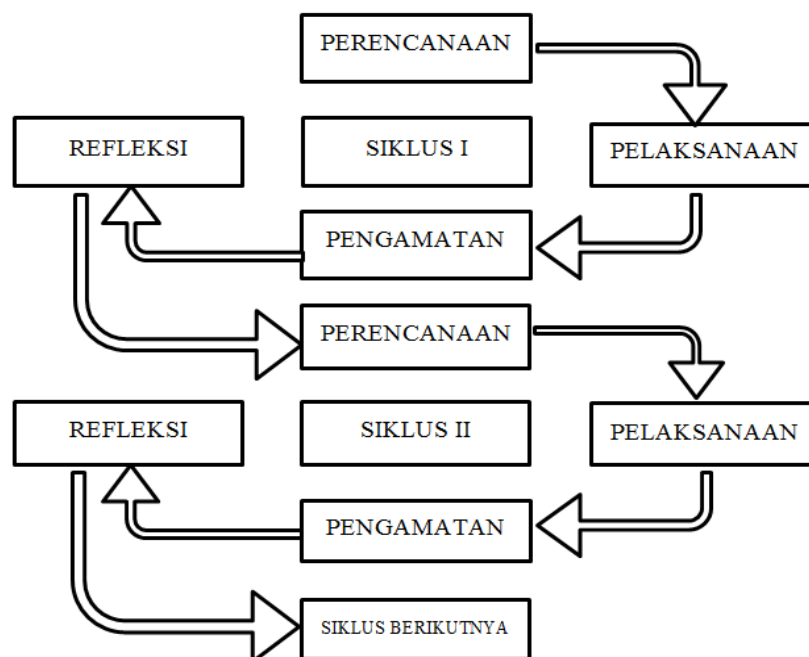
Jadi, Suharsimi (2007:3) berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas sebagai proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta mengevaluasi pengaruh hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas tersebut.

Sejalan dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Sugiyono tersebut, maka PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Eksperimental. Menurut sudirman (2014:46) hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

3. Rancangan Penelitian

Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah utama tersebut saling berkaitan dan sering disebut sebagai siklus, dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto
(Jakni, 2017:24)

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak. Semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 orang siswa, dengan karakteristik yang berbeda-beda yang termasuk dalam subyek penelitian ini yaitu:

1. Siswa yang masih aktif di kelas X IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi, Kecamatan Pontianak Utara, Kelurahan Siantan Tengah, Kota Pontianak. Semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Data Kelas X IPS 1 dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
X IPS 1	Laki-Laki	12
	Perempuan	12
	Jumlah Keseluruhan	24 Siswa

Sumber: TU SMA Santo Fransiskus Asisi, Kec. Pontianak Utara, Kelurahan Siantan Tengah, Kota Pontianak Tahun Ajaran 2021/2022.

1. Siswa yang menjadi subyek penelitian yaitu, siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 24 orang, penentuan atau adanya subyek dalam penelitian ini dipilih melalui hasil belajar siswa di kelas . Hal itu dikemukakan oleh pendapat Riduwan, (2015: 56) yang menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti” Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes melalui lembar observasi guru dan siswa.

Adapun pertimbangannya adalah berkaitan dengan masalah penelitian yaitu rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 yang ada di SMA Santo Fransiskus Asisi, Kecamatan Pontianak Utara, Kelurahan Siantan Tengah, Kota Pontianak. dari 24 orang siswa, diketahui bahwa sebanyak 12 orang siswa (43,33%) memiliki peningkatan hasil belajar, 3 orang siswa (22,12%) memiliki peningkatan hasil belajar sedang dan 10 orang siswa (32, 50%) memiliki peningkatan hasil belajar rendah, hal inilah yang mendasari dipilihnya kelas X IPS 1 sebagai subjek dalam penelitian ini.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian tempat dan waktu dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun setting dalam penelitian ini adalah di kelas X IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi, Kecamatan Pontianak Utara, Kelurahan siantan tengah, kota pontianak. Dan dalam waktu proses belajar mengajar mata pelajaran geografi.

D. Prosedur Tindakan

Penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan, penelitian ini adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi (Kunandar, 2012: 71-76). Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Persiapan/ perencanaan tindakan (*Planning*)

- 1) Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi hidrosfer pada mata pelajaran geografi
- 2) Membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam siklus 1
- 3) Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Membahas pokok materi hidrosfer
- 3) Menerapkan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)*
- 4) Memberikan soal-soal latihan berupa essay

c. Observasi

Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan menggunakan instrument yang telah dibuat.

d. Refleksi

Kegiatan tindakan mengkaji data tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana, kelas dan guru. Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat observasi dan melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa.

2. Siklus II

a. Persiapan/perencanaan tindakan (*Planning*)

- 1) Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi hidrosfer pada mata pelajaran geografi
- 2) Membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam siklus 1
- 3) Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Mengulangi pokok bahasan
- 2) Mengulangi bagian dari pokok bahasan yang tidak dipahami
- 3) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama
- 4) Memberikan tugas

c. Observasi

Suatu tindakan mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh observer, observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan menggunakan instrument yang telah dibuat.

d. Refleksi

Kegiatan tindakan mengkaji data tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru, refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat observasi dan mengamati apakah tindakan yang telah dilakukan dapat mengatasi peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kriteria keuntasan minimal (KKM). Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melaksanakan siklus lanjutan ataukah berhenti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan non tes, pengumpulan data untuk variabel bebas dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, dilakukan dengan observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually*

Repetition (AIR) dalam proses pembelajaran dengan mengamati tindakan guru dan siswa sesuai dengan kisi-kisi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repitition (AIR)*

Sedangkan untuk variabel terikat, yakni hasil belajar dapat dilakukan dengan pengamatan dengan teknik tes.

a. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam teknik observasi langsung.

b. Teknik Tes

Sudjana (2011:35) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan(tes tindakan), teknik tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk essay yang akan diselenggarakan setelah siklus 1 selesai.

c. Panduan Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa foto-foto aktivitas siswa dan guru di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Kusumah (2010:83) Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian, analisis data merupakan hal penting dan memerlukan ketelitian.

Persentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor, ≥ 75 didasarkan pada KKM dari SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak dan ketuntasan klasikal apabila mencapai skor 75 ke atas baik dari aspek kognitif,

aspek afektif dan aspek psikomotorik. Untuk menghitung hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan cara membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Persentase Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa maksimal}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:106) yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan instruksional khusus telah tercapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar yang baru dilaksanakan secara keseluruhan seperti diungkapkan Djamarah dan Zain (2010:108) adalah :

